

Kreativitas sebagai Determinan Peningkatan Prestasi Akademik pada Mahasiswa

Senny Micky Azzahra¹, Delima², Lulu Fitri Rodiyah³, Yolanda Nabila⁴, Utami Maya Sari⁵
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹⁻³, Universitas Sriwijaya⁴, Poltekkes Kemenkes Palembang⁵
Corresponding email: sennyazzahra22@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received : 2024-11-13
Revised : 2024-11-23
Accepted : 2024-11-24

Keywords

Creativity
Academic Achievement
Students

Kata kunci

Kreativitas
Prestasi Akademik
Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of creativity on academic achievement in students in Palembang City, as well as students outside Palembang City. Involving 306 respondents, this study uses a quantitative method with correlation analysis. Creativity is assessed using the Torrance Tests of Creative Thinking (TTCT; Torrance, 1976) which consists of figural and verbal parts (15 items). Achievement (PR) is assessed using a Questionnaire Sheet (15 items). Based on the results of the Pearson correlation analysis, it shows that there is a positive and significant relationship between creativity and achievement in students. The correlation test shows that there are variations in the perception of creativity and achievement based on gender and age, so the correlation value is $0.001 < 0.005$.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap prestasi akademik pada mahasiswa di Kota Palembang, maupun mahasiswa di luar Kota Palembang.. Dengan melibatkan 306 responden, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasi. Kreativitas dinilai dengan menggunakan Torrance Tests of Creative Thinking (TTCT; Torrance, 1976) yang terdiri atas bagian figural dan verbal (15 item). Prestasi (PR) dinilai menggunakan Lembar Kuesioner (15 item). Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan prestasi pada mahasiswa. Uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat variasi persepsi kreativitas dan prestasi berdasarkan jenis kelamin dan usia, maka diperoleh nilai korelasi sebesar $0,001 < 0,005$.

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sejauh mana sistem pendidikan yang diterapkan mampu mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Dengan SDM yang unggul, sebuah bangsa akan mampu menghadapi berbagai tantangan dari perkembangan tatanan dunia yang semakin kompleks serta mampu tampil sebagai bagian dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Imam, 2021). Para ahli pendidikan mengatakan bahwa siswa yang belajar melalui pembelajaran aktif tidak hanya mendengarkan, mereka berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari (Yazdipour, 2009).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Ini dapat berupa solusi untuk masalah, alat atau teknik baru, atau benda seni atau bentuk baru (Penick, 1992). S.C Utami Munandar (1999) mengatakan bahwa secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancara, keluwesan (fleksibilitas). Minat belajar mendeterminasi secara langsung terhadap kreativitas. Kreativitas mendeterminasi secara langsung terhadap prestasi belajar. Sehingga minat belajar dan kreativitas mempengaruhi prestasi belajar.

Dalam KBBI prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Anton, 1989). Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai yang dicantumkan dalam buku kemajuan belajar atau Kartu Hasil Studi (KHS). Hubungan antara kreativitas dan prestasi akademik telah diteliti oleh sejumlah peneliti. Menurut sebuah penelitian, kreativitas hampir tidak berkorelasi dengan prestasi akademik (Ai, 1999). Prestasi akademik siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai sistem pendidikan, dan segala upaya dan upaya sistem sejalan dengan hal tersebut. Untuk mencapai ini, mereka berusaha menghapus hambatan saat ini dan menciptakan faktor-faktor yang membantu (Safarrieh, 2020).

Banyak peneliti di seluruh dunia juga telah mulai mengatasi masalah ini dan telah menciptakan serta menganalisis pendekatan pengajaran dan pembelajaran baru. Namun strategi belajar mengajar akan mempunyai hubungan langsung dengan prestasi akademik siswa dalam sistem pendidikan. Hal tersebut (prestasi akademik), selain menunjukkan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, juga mempunyai banyak akibat positif seperti rasa percaya diri, harga diri, kesiapan yang tinggi untuk belajar lebih lanjut, dan ilmu yang dicari siswa (Fallah, 2009). Keberadaan penilaian di perguruan tinggi dianggap mutlak, karena dengan penilaian dapat diketahui perkembangan mahasiswa dalam menerima ilmu

dosen. Evaluasi pada akhir rentang program studi, bertujuan menentukan prestasi mahasiswa dalam mengikuti rentang program studi yang direncanakan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasional untuk menganalisis tingkat kreativitas dan prestasi pada mahasiswa di Palembang maupun di luar Palembang. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, Adapun variable independent adalah kreativitas (X), sementara variable dependen (Y) ialah prestasi, yang diukur melalui kuesioner dengan skala Likert. Skala likert menurut Sugiyono (2017) ialah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau perilaku responden terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Adapun Populasi penelitian mencakup mahasiswa di Palembang maupun di luar Palembang dan sampel dipilih secara acak. Lalu data yang telah terkumpul di analisis dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan bantuan dari program JASP.

Hasil dan Diskusi

Pada penelitian ini, responden yang berpartisipasi ialah sebanyak 306 mahasiswa baik dari Universitas di kota Palembang, maupun mahasiswa dari Universitas diluar kota Palembang. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kreativitas sebagai determinan peningkatan prestasi akademik pada lingkup mahasiswa.

Tabel 1
Uji Korelasi

Variable	KREATIVITAS PRESTASI		
1. KREATIVITAS	Pearson's r	—	—
	p-value	—	—
2. PRESTASI	Pearson's r	0.764 ***	—
	p-value	< .001	—

* p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2017). Jonathan Sarwono (2006) mengatakan, analisis korelasional

adalah analisis yang digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung. Untuk melakukan analisis koefisien korelasi, kami menggunakan perhitungan Pearson Product Moment (Pearson Moment Correlation Analyst) Korelasi Pearson merupakan korelasi sederhana yang hanya melibatkan satu variabel terikat (dependent) dan satu variabel bebas (independent). Dalam penelitian ini variable independent adalah kreativitas (X), sementara variable dependen (Y) ialah prestasi, Korelasi Pearson menghasilkan koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Jika hubungan dua variabel tidak linier, maka koefisien korelasi Pearson tersebut tidak mencerminkan kekuatan hubungan dua variabel yang sedang diteliti, meski kedua variabel mempunyai hubungan kuat. Koefisien korelasi Pearson diperkenalkan pertama kali oleh Karl Pearson tahun 1990 (Firdaus, 2009). Lalu diperoleh nilai korelasi sebesar $0.001 < 0.005$ yang artinya terdapat hubungan yang positif signifikan antara variable X dan variable Y.

Tabel 2
Uji perbandingan berdasarkan jenis kelamin

	Kreativitas		Prestasi	
Valid	93	210	93	210
Missing	0	0	0	0
Mean	60.581	60.762	57.720	58.543
Std.deviation	7.327	6.509	9.076	6.921
minimum	41.000	44.000	32.000	40.000
maximum	75.000	75.000	75.000	75.000

Berdasarkan dari banyaknya hasil kajian, hubungan gender di sekolah maupun di universitas sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2018) mendapatkan bukti bahwa ada pengaruh langsung gender terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan perbedaan struktur otak laki-laki dan perempuan berbeda. Efek yang ditimbulkan dari perbedaan struktur otak tersebut adalah perbedaan pola pikir sehingga banyak kajian menyebutkan bahwa prestasi anak perempuan lebih mempunyai hubungan positif terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan anak laki-laki. Berdasarkan ahli di bidang psikologi, Kartini Kartono megemukakan perbedaan anatara laki-laki dan perempuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Berapapun baik dan cemerlangnya intelegensi wanita, namun pada intinya wanita itu hampir-hampir tidak pernah mempunyai interesse menyeluruh pada soal-soal teoritis seperti kaum laki-laki. Jadi, wanita itu pada umumnya lebih tertarik pada hal-hal yang praktis.

- 2) Kaum wanita itu lebih praktis, dan lebih meminati segi-segi kehidupan yang konkret dan segera. Sedangkan laki-laki lebih tertarik pada segi-segi kejiwaan yang bersifat abstrak.
- 3) Wanita pada hakekatnya lebih bersifat hetero-sentris dan lebih sosial sedangkan laki-laki lebih bersifat egosentris dan lebih suka berfikir pada hal-hal yang zakeljik, lebih objektif, dan essensial.

Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Struktur Otak

Dari buku Moch Syakur dan Abdul Halim Fatani yang dikutip dari Michael Guriaan, dalam bukunya *What Could He Be Thinking? How a Man`s Mind Really Works* menjelaskan perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan terletak pada ukuran bagian-bagian otak. Perbedaan mendasar otak antar kedua jenis kelamin tersebut adalah:

a) Perbedaan Spasial

Pada laki-laki, otak cenderung berkembang dan memiliki spasial yang kompleks, seperti kemampuan perancangan mekanis, pengukuran penentuan arah abstraksi, dan manipulasi benda-benda fisik.

b) Perbedaan Verbal

Daerah korteks otak pria, lebih banyak tersedot untuk melakukan fungsi-fungsi spasial dan cenderung memberi porsi sedikit pada daerah korteksnya untuk memproduksi dan menggunakan kata-kata. Kumpulan saraf yang menghubungkan otak kiri-kanan atau corpus collosum otak laki-laki lebih kecil seperempat ketimbang otak perempuan.

c) Perbedaan Bahan Kimia

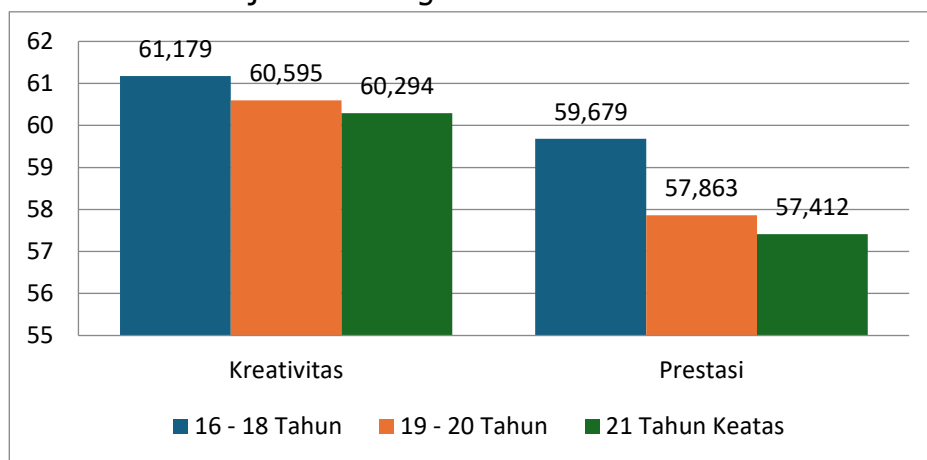
Otak perempuan lebih banyak mengandung serotonin yang membuatnya bersikap tenang. Selain itu otak perempuan juga memiliki oksitosin, yaitu zat yang mengikat manusia dengan manusia lain. Dua hal tersebut yang mempengaruhi kecenderungan biologis otak pria untuk tidak bertindak lebih dahulu ketimbang bicara.

Sebagian besar kajian menyebutkan bahwa cara berpikir siswa/mahasiswa laki-laki dan perempuan berbeda. struktur serta fungsi otak laki-laki dan perempuan terdapat sedikit perbedaan, perempuan cenderung pandai mengelola emosi dan perasaan yang ia miliki, dan lebih pandai mengelola bahasa, melodi serta nada sementara laki-laki lebih pandai menggunakan logika yang menurutnya lebih masuk akal. Hal ini sesuai dengan pendapat Putra (2018) Struktur otak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan pada kumpulan sel saraf di otak, milik laki-laki lebih kecil dari milik perempuan, meskipun ukuran otak laki-laki rata-rata lebih besar dibandingkan otak perempuan.

Jika dikaitkan struktur otak laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran maka kedua nya cenderung dapat memahami informasi dengan baik, akan tetapi dalam mengelola informasi yang diberikan oleh guru terdapat perbedaan dalam setiap siswa tergantung karakter yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini berdampak pada prestasi belajar mereka di sekolah. Dimana prestasi belajar perempuan cenderung lebih baik dibandingkan laki-laki. Berdasarkan data di atas, Perempuan lebih kreatif dan jika dibandingkan dengan laki-laki. Lalu Perempuan juga lebih memiliki tingkat prestasi yang lebih tinggi daripada laki-laki.

Hurlock (2005) mengatakan bahwa secara umum terdapat faktor-faktor penentu yang dapat pula mempengaruhi kreativitas, yang pertama yaitu Jenis Kelamin Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa laki-laki akan lebih cenderung kreatif dibandingkan dengan anak perempuan. Hal ini terjadi karena perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki cenderung lebih berani mengambil resiko dibandingkan dengan anak perempuan yang cenderung lebih berfikir dua kali dalam bertindak. Selain itu, anak laki-laki akan lebih diberikan waktu mandiri dalam mengeksplorasi kreativitas.

Tabel 3
Uji Perbandingan berdasarkan usia



Berdasarkan data diatas, item kreativitas pada rentang usia 16-18 tahun menempati posisi tertinggi, semakin bertambahnya usia kreativitas individu semakin menurun. Hal yang sama pun terjadi pada item prestasi, individu cenderung memiliki tingkat prestasi yang tinggi pada saat berusia 16-18 tahun, lalu semakin bertambahnya usia prestasi individu cenderung mengalami penurunan presentase tepatnya pada rentang usia 19-21>.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mempengaruhi kreativitasnya yaitu:

1. Faktor biologis

Perkembangan kreativitas anak dipengaruhi oleh gen yang diwarisi oleh kedua orang tuanya. Selain menghasilkan kesamaan fisik, genetik juga dapat menghasilkan ciri-ciri psikologis seperti bakat dan kecerdasan.

2. Faktor fisiologis

Kesehatan memiliki pengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Sehat dan aktifnya indera pada anak-anak akan berpengaruh pada perilaku dan suasana hatinya.

Adapula Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan anak yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitasnya yaitu:

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memunyai peran penting dalam mendidik anak. Pola asuh otoriter orang tua yang mengekang kebebasan anak untuk mengembangkan dirinya secara utuh seperti melarang anak bermain, serba membatasi sehingga dapat menghambat kreativitasnya.

2. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan terpenting setelah di keluarga. Di sinilah pertama kalinya anak mengenal dunia luar dengan ruang lingkup yang lebih besar dari rumahnya. Lingkungan sekolah ini tentunya lebih beragam dan kompleks.

Kesimpulan

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kreativitas sebagai determinan peningkatan prestasi akademik pada lingkup mahasiswa, dibuktikan dengan hasil analisis korelasi Pearson yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dan prestasi pada mahasiswa. Berdasarkan hasil kajian terbukti bahwa ada perbedaan struktur otak laki-laki dan perempuan, dimana prestasi belajar perempuan cenderung lebih baik dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih kreatif dan jika dibandingkan dengan laki-laki. Adapun Perbedaan mendasar otak antar kedua jenis kelamin tersebut seperti perbedaan spasial, verbal ataupun perbedaan bahan kimia.

Berdasarkan data item kreativitas pada rentang usia 16-18 tahun menempati posisi tertinggi, semakin bertambahnya usia kreativitas individu semakin menurun. Namun pada item prestasi, individu cenderung memiliki tingkat prestasi yang tinggi pada saat berusia 16-18 tahun, lalu semakin bertambahnya usia prestasi individu cenderung mengalami penurunan presentase tepatnya pada rentang usia 19-21>.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa faktor biologis dan fisiologis sedang faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Referensi

- AbdAleati, N. S., Zaharim, N. M., & Mydin, Y. O. (2016). Religiousness and mental health: Systematic review study. *Journal of Religion & Health, 55*(6), 1929–1937.
- Abdullah, A., Hort, K., Abidin, A. Z., & Amin, F. M. (2012). How much does it cost to achieve coverage targets for primary healthcare services? A costing model from Aceh, Indonesia. *International Journal of Health Planning and Management, 27*(3), 226–245.
- Aggarwal, N. K. (2013). Cultural psychiatry, medical anthropology and the DSM-5 field trials. *Medical Anthropology, 32*, 393–398.
- Alang, S. M. (2016). "Black folk don't get no severe depression": Meanings and expressions of depression in a predominantly black urban neighborhood in Midwestern United States. *Social Science & Medicine, 157*, 1–8.
- Ananta, A., Arifin, E. N., Hasbullah, M. S., Handayani, N. B., & Pramono, A. (2015). *Demography of Indonesia's ethnicity*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- APA. (2013). *American Psychiatric Association: Diagnostic and Statistical Manual on Mental Disorder* (5th ed.). Arlington, VA: American Psychiatric Association.
- Buchalter, S. I. (2009). *Art therapy techniques and applications*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Eti Nurhayati. (2011). Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm.193.
- Falah, N. (2009). Effect of Traditional Teaching Method and Participatory Teaching Method on Students' Academic Achievement. Educational Sciences Islamic Azad University, Tabriz Branch.
- Kartini Kartono,(1989). "Psikologi Wanita (jilid 1); Mengenal Gadis remaja dan wanita dewasa", Bandung: CV Mandar Maju. hlm. 193-196.
- Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani. (2008). Mathematical Intelligence: cara cerdas melatih otak dan menaggulangi kesulitan belajar. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. cet.2, hlm. 118.
- Moh. Khuza'i, Problem Definisi Gender: Kajian atas Konsep Nature dan Nurture, dalam www.academia.edu (di akses pada tanggal 28 November 2023).

- Nurhayati, Lias Hasibuan, Dan Kemas Imron Rosyadi (2021). Determinasi Minat Belajar Dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Syntax Idea*, Volume. 3, No. 10
- Penick, J. E. (1992). Teaching for Creativity. In: Judith Reay and J. George (Eds). Pusat Bahasa Kemendiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Pusat Bahasa. hlm.631.
- Putra Boy Isma Dan Wiwik Sumarmi (2012). Analisis Model Kreatifitas Dan Motifasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Dan Kecerdasan Enterpreneurial Pada Mahasiswa Teknik Industri. *Industri Inovatif*, Volume. 2, No. 2.
- Safarieh, Mohaddeseh. (2020). Evaluation Of Relationship Creativity with Academic Achievement in Qualitative-Descriptive Evaluation. *Journal Of Social Science and Humanities Research*.
- Yazdianpour, N. (2009). The effect of project-based and participatory education on academic achievement of female students. *Knowledge and research in education*.